

Pelatihan pembelajaran mendalam bagi guru SD di Magelang sebagai transformasi pembelajaran kurikulum merdeka.

Moh. Rikza Muqtada¹, Nina Agustyaningrum¹, Afi Normawati², Noor Sahid Kusuma Hadi Manggolo², Uyun Nailufar¹, Fahsa Oktavia¹

¹Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tidar, Indonesia

³Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tidar, Indonesia

Penulis korespondensi : Moh. Rikza Muqtada

E-mail : rikza.muqtada@untidar.ac.id

Diterima: 15 Oktober 2025 | Direvisi: 01 Februari 2026 | Disetujui: 02 Februari 2026 | Online: 10 Februari 2026

© Penulis 2026

Abstrak

Saat ini banyak permasalahan pada penerapan pembelajaran. Pembelajaran masih monoton serta metode pembelajaran yang digunakan kurang tepat. Perlu dilakukan inovasi pembelajaran yang dapat menciptakan pembelajaran yang berkesadaran, bermakna dan menyenangkan agar pelaksanaan pembelajaran dapat bermakna. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan yaitu Pendekatan pembelajaran mendalam. Kondisi terkini yang ada yaitu guru-guru masih belum memahami penerapan pembelajaran mendalam. Hal ini dikarenakan pendekatan ini baru saja diinstruksikan untuk dilaksanakan. Tujuan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini yaitu meningkatkan pemahaman guru tentang konsep pembelajaran mendalam. Kegiatan yang dilaksanakan pada 5 Agustus 2025 ini diikuti oleh 7 guru dari SDN Girirejo Magelang dan 9 guru dari SDN Geger Magelang. PKM terdiri dari tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, serta tahap evaluasi. Pelaksanaan kegiatan berupa pelatihan dan pendampingan terkait konsep pembelajaran mendalam serta implementasinya dalam pembelajaran di kelas. Hasil kegiatan yaitu nilai rata-rata *pretest* 42,5 menjadi nilai rata-rata *posttest* 81,5. Hal ini berarti terdapat peningkatan pengetahuan guru terkait pembelajaran mendalam.

Kata kunci: kurikulum merdeka; pelatihan; pembelajaran mendalam.

Abstract

Currently, there are many problems in the implementation of learning. Learning is still monotonous and the learning methods used are inappropriate. It is necessary to innovate learning that can create conscious, meaningful, and enjoyable learning so that the implementation of learning can be meaningful. One approach that can be used is the Deep Learning Approach. The current situation is that teachers still do not understand the implementation of Deep Learning. This is because the approach has only recently been instructed to be implemented. The objectives of this Community Service Program (PKM) are 1) to provide an understanding of the concept of Deep Learning; 2) to provide an understanding of the Deep Learning framework; and 3) to provide an understanding of Deep Learning strategies in the classroom. The participants were 12 teachers from SDN Girirejo Magelang and 12 teachers from SDN Geger Magelang. PKM consisted of three stages, namely the preparation stage, the implementation stage, and the evaluation stage. The activities were carried out in the form of training and mentoring related to the concept of Deep Learning and its implementation in classroom learning. The results of the activity showed an increase in teachers' knowledge of Deep Learning, with an average pretest score of 42.5 and an average posttest score of 81.5. Furthermore, the training participants assessed that the teachers responded very positively to the training.

Keywords: deep learning; merdeka curriculum; training

PENDAHULUAN

Analisis situasi sosial kegiatan pengabdian yang akan dilaksanakan yaitu terkait transformasi pendekatan pembelajaran pada Kurikulum Merdeka. Saat ini banyak permasalahan pada penerapan pembelajaran di kelas. Pembelajaran masih monoton serta metode pembelajaran yang digunakan kurang tepat. Diperlukan inovasi dan kreativitas guru untuk menyiapkan model pembelajaran yang sesuai agar pembelajaran sesuai dengan tujuan implementasi Kurikulum Merdeka (Oktavia et al., 2020).

Perlu dilakukan inovasi pembelajaran yang dapat menciptakan pembelajaran yang berkesadaran, bermakna dan menyenangkan agar pelaksanaan pembelajaran dapat bermakna. Sehingga peserta didik menjadi lebih kreatif, berpikir kritis, dan inovatif (Anggraena et al., 2021). Pembelajaran harus dapat mempunyai konsep belajar sepanjang hayat dan pendidikan universal yang dapat dipahami peserta didik dalam penerapannya di kelas sehingga peserta didik dapat mengeksplor pengetahuan dan kemampuannya (Fatimah & Prihantini, 2023; Muqtada et al., 2023). Dengan menerapkan metode belajar yang menarik dan mendorong kemandirian tersebut, diharapkan dapat mencetak generasi emas sesuai visi Indonesia Emas 2045 (Khairani & Siregar, 2024). Generasi yang unggul, andal dan juga dapat menyelesaikan masalah-masalah mendasar, serta mampu bersaing dalam kompetisi global (Muharikah et al., 2021). Salah satu pendekatan yang dapat digunakan yaitu Pendekatan pembelajaran mendalam.

pembelajaran mendalam bukanlah suatu kurikulum namun suatu pendekatan pembelajaran. pembelajaran mendalam bukan pendekatan baru dalam sistem pendidikan Indonesia (Suyanto, 2025). Sejak tahun 1970-an telah dikenalkan pendekatan pembelajaran Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA), Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif dan Menyenangkan (PAKEM), Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM), Contextual Teaching and Learning (CTL) serta Pendekatan Saintifik. Namun demikian, pendekatan-pendekatan tersebut perlu adanya penyesuaian baik dalam konsep maupun implementasi sehingga dapat diterapkan dengan baik dan efektif (Rosa et al., 2024). pembelajaran mendalam dirancang sebagai pendekatan yang mampu menjawab tantangan krisis pembelajaran dan kebutuhan pembelajaran abad ke-21. Pendekatan ini bertujuan untuk mendorong pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi, penerapan pengetahuan dalam konteks dunia nyata, serta pembelajaran yang berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan (Suyanto, 2025). Pendekatan pembelajaran mendalam menekankan pembelajaran yang mendalam, kontekstual, dan bermakna, sehingga mendorong kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan penyelesaian masalah. pembelajaran mendalam meliputi pemahaman dan keterkaitan hubungan antara pengetahuan konseptual dan prosedural dan kemampuan untuk mengaplikasi pengetahuan konseptual pada konteks yang baru (Hattie, 2008).

Pembelajaran mendalam telah memberikan pengaruh di banyak negara pada bidang kebijakan pendidikan kontemporer. Pembelajaran mendalam juga berperan penting untuk mengembangkan kompetensi peserta didik dalam menghadapi tantangan yang semakin kompleks (Fullan et al., 2018). Selain itu, pembelajaran mendalam juga berkaitan erat dengan kualitas pembelajaran. Pendekatan pembelajaran mendalam mampu menghasilkan kualitas capaian pembelajaran yang tinggi, sedangkan metode pembelajaran yang kurang mendalam cenderung menghasilkan capaian pembelajaran yang rendah (Smith & Colby, 2007).

Mitra yang dilibatkan dalam kegiatan PKM ini yaitu SDN Girirejo dan SDN Geger. Keduanya merupakan sekolah dasar negeri yang berada di Kabupaten Magelang. Saat ini baru saja diumumkan transformasi Pendekatan pembelajaran mendalam pada pembelajaran di kelas. Kondisi terkini yang ada di mitra yaitu guru-guru masih banyak yang belum memahami penerapan pembelajaran mendalam. Hal ini dikarenakan pendekatan ini baru saja diinstruksikan untuk dilaksanakan. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah didapatkan informasi bahwa guru baru mendengar istilah pembelajaran mendalam dan belum pernah mendapatkan pelatihan terkait dengan hal tersebut. Selain itu, hasil dari asesmen sekolah diharapkan sekolah dapat melaksanakan kegiatan

Pelatihan pembelajaran mendalam bagi guru SD di Magelang sebagai transformasi pembelajaran kurikulum merdeka.

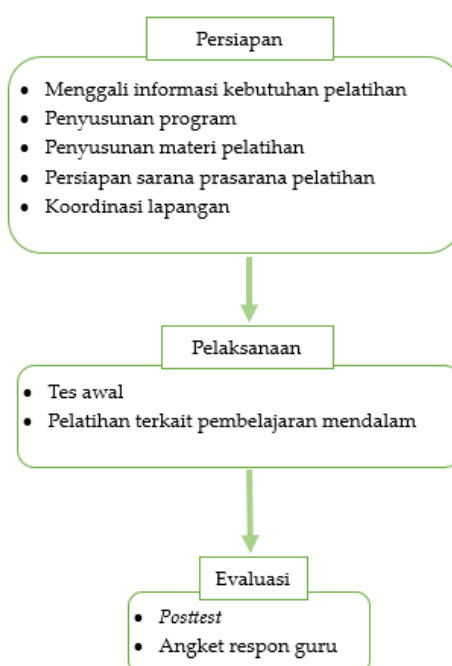
pelatihan terkait dengan pembelajaran. Mitra juga memiliki potensi yang dapat mendukung keberhasilan kegiatan pengabdian, diantaranya memiliki guru-guru yang memiliki semangat tinggi untuk mengikuti pelatihan pembelajaran mendalam serta beberapa guru merupakan guru muda yang memiliki semangat tinggi untuk pengembangan kompetensi.

Berdasarkan analisis situasi tersebut, permasalahan guru-guru pada sekolah mitra yaitu kurangnya pengetahuan terkait pembelajaran mendalam. Guru sangat membutuhkan pelatihan tentang pembelajaran mendalam agar mampu melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Sasaran kegiatan PKM ini yaitu 7 guru SDN Girirejo dan 9 guru SDN Geger. Tujuan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini yaitu meningkatkan pemahaman guru tentang konsep pembelajaran mendalam.

Solusi yang ditawarkan terhadap permasalahan yang dihadapi mitra, adalah melalui pelaksanaan kegiatan pelatihan workshop dengan tema “Pelatihan Penerapan pembelajaran mendalam sebagai Transformasi Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka”. Kegiatan workshop dilakukan selama dua hari secara offline. Pelatihan berisi beberapa kegiatan 1) paparan tentang materi konsep pembelajaran mendalam; 2) paparan tentang materi kerangka kerja pembelajaran mendalam; 3) paparan tentang materi strategi pembelajaran mendalam di kelas; dan 4) evaluasi kegiatan pengabdian pada masyarakat yang telah dilakukan.

METODE

Dalam mengatasi permasalahan yang terjadi pada masyarakat mitra sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya, maka dalam Program Pengabdian kepada Masyarakat ini ditawarkan beberapa metode pendekatan yang dapat membantu dalam menyelesaikan masalah yang ada yaitu dengan melakukan pelatihan. Pelatihan yang dilakukan berupa pemberian materi terkait konsep pembelajaran mendalam serta implementasinya dalam pembelajaran di kelas. Kegiatan ini dilakukan di SDN Girirejo dan SDN Geger Kabupaten Magelang. Sedangkan peserta pelatihan dan pendampingan yaitu 12 guru dari SDN Girirejo dan 12 guru dari SDN Geger. Kegiatan PKM terdiri dari tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, serta tahap evaluasi. Dengan tiga tahap ini diharapkan guru-guru dapat memahami pendekatan pembelajaran yang dilaksanakan pada Kurikulum Merdeka (Muqtada et al., 2025). Berikut merupakan diagram alir kegiatan yang dilaksanakan pada program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang digambarkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Diagram Alir Kegiatan

Pelatihan pembelajaran mendalam bagi guru SD di Magelang sebagai transformasi pembelajaran kurikulum merdeka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan Penerapan pembelajaran mendalam sebagai Transformasi Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka bagi Guru SDN Girirejo dan SDN Geger yang dilaksanakan pada 5 Agustus 2025 di SDN Geger, Kabupaten Magelang. Sebanyak 7 guru dari SDN Girirejo dan 9 guru dari SDN Geger mengikuti kegiatan ini. Kegiatan ini dilaksanakan dalam tiga tahap: persiapan, pelaksanaan, serta evaluasi.

Tahap Persiapan

Langkah pertama adalah mengidentifikasi kebutuhan guru di SDN Geger dan SDN Girirejo dalam penerapan pembelajaran pembelajaran mendalam. Hal ini dilakukan melalui survei atau wawancara dengan para guru untuk mendapatkan informasi tentang kebutuhan apa saja yang diperlukan dalam pelatihan (Wibawa et al., 2020). Informasi ini menjadi dasar untuk merancang pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan para guru. Kemudian, penyusunan program pelatihan dan program kerja pendampingan agar kegiatan yang dilaksanakan menjadi lebih teratur dan terarah. Program ini meliputi semua hal-hal yang bersifat teknis, manajerial seperti penjadwalan (time schedule), instrumen dan pembagian tugas tim pengabdian (Muqtada et al., 2024).

Langkah berikutnya setelah penyusunan program adalah penyusunan materi dan persiapan sarana prasarana. Materi yang disusun meliputi konsep, kerangka kerja dan strategi tentang pembelajaran mendalam serta penerapannya dalam kurikulum merdeka. Materi yang diberikan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan guru terkait pembelajaran mendalam. Dengan pemberian materi tersebut, permasalahan guru terkait kurangnya pengetahuan terkait pembelajaran mendalam dapat teratasi (Muqtada, Pradanti, et al., 2025)

Kegiatan persiapan tersebut berikutnya dilanjutkan dengan persiapan sarana prasarana pelatihan. Sarana prasarana yang disiapkan meliputi ruangan untuk pelatihan serta proyektor untuk mendukung kegiatan. Sarana prasarana sangat penting untuk dipersiapkan untuk menunjang kegiatan. Sarana prasarana dapat menunjang aktivitas pembelajaran guna sehingga dapat mencapai tujuan (Sucia et al., 2024). Semakin baik kondisi sarana dan prasarana, maka akan semakin baik pula tingkat kesiapan guru dalam mengikuti pelatihan (Yama & Setiyani, 2016).

Dengan demikian persiapan yang dilakukan berupa koordinasi lapangan dengan mitra sejak awal perizinan sampai perencanaan. Koordinasi dengan mitra terkait dengan teknis perencanaan dan pelaksanaan kegiatan. Kegiatan ini bertujuan untuk menyamakan cara pandang antara tim pengabdian masyarakat dengan pihak sekolah (Aini et al., 2023). Kegiatan persiapan ini diharapkan kegiatan yang akan dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan, karakteristik, dan agenda kegiatan mitra (Muqtada, Pradanti, et al., 2025). Berikut Gambar 2 merupakan pelaksanaan kegiatan wawancara kepada Kepala SDN Geger.



Gambar 2. Wawancara kepala SDN Geger

Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan terdiri atas tes awal atau pre-test dan pelatihan terkait pembelajaran mendalam. Tes awal diberikan kepada peserta pelatihan untuk mengukur kemampuan dan pengetahuan awal terkait pembelajaran mendalam. Dengan tes awal ini, akan dapat diketahui sejauh mana pengetahuan guru SD terkait materi yang akan diberikan (Yulius et al., 2023). Tes awal berupa soal pilihan ganda (Muqtada, Normawati, et al., 2025).

Adapun pelatihan dilaksanakan dalam bentuk pelatihan interaktif dengan menyampaikan materi secara lengkap. Materi yang disampaikan terkait penertian pembelajaran mendalam, kerangka pembelajaran mendalam dan implementasi pembelajaran mendalam. Peserta pelatihan juga diberikan kesempatan untuk diskusi dan berbagi pengalaman dan ide-ide dengan sesama guru. Diskusi dapat memperjelas materi yang disampaikan dalam pelatihan (Bektiarso et al., 2021). Peserta pelatihan sangat antusias dan aktif bertanya terkait materi yang disampaikan. Hal ini dikarenakan para guru belum pernah mendapatkan materi ini sebelumnya (Ami et al., 2021). Gambarab pelaksanaan pelatihan disajikan pada Gambar 3.



Gambar 3. Pelaksanaan Pelatihan pembelajaran mendalam

Meskipun kegiatan berjalan dengan lancar, ada beberapa kendala yang terjadi. Kendala tersebut di antaranya yaitu durasi waktu pelatihan yang terbatas. Kendala tersebut dapat diatasi oleh tim pengabdian dengan menyesuaikan materi inti agar dapat disampaikan sesuai dengan waktu yang tersedia. Selain itu juga guru diberikan materi pengayaan agar dapat dipelajari guru secara mandiri setelah selesai pelatihan. Pelaksanaan pelatihan perlu menggunakan strategi atau pendekatan yang lebih fleksibel yang memungkinkan guru untuk belajar sesuai dengan jadwal mereka (Novia et al., 2025). Selain itu pelatihan yang terstruktur dengan baik dan memanfaatkan waktu secara efisien akan lebih memberikan hasil yang maksimal (Putra, 2024).

Tahap Evaluasi

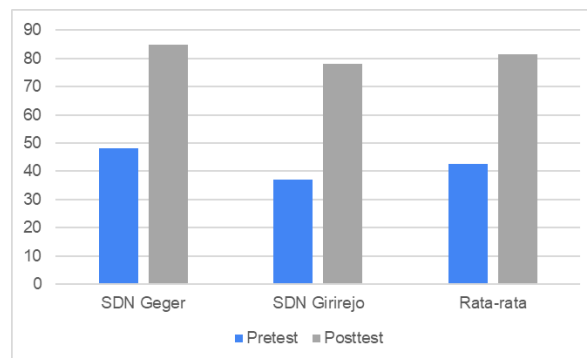
Evaluasi dilakukan melalui posttest berbasis Google Form untuk mengukur pemahaman peserta tentang pembelajaran mendalam. Pelaksanaan evaluasi disajikan pada Gambar 4 berikut.



Gambar 4. Pelaksanaan *Posttest*

Pelatihan pembelajaran mendalam bagi guru SD di Magelang sebagai transformasi pembelajaran kurikulum merdeka.

Hasil posttest menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan pretest, yang menandakan adanya peningkatan pemahaman setelah mengikuti pelatihan. Berikut merupakan hasil pretest dan posttest dari guru peserta pelatihan yang disajikan pada Gambar 5.



Gambar 5. Grafik Rata-Rata Skor *Pretest* dan *Posttest*

Berdasarkan Gambar 5, skor posttest peserta dari dua sekolah mengalami peningkatan. Terlihat bahwa rata-rata skor pretest guru di SDN Geger dan SDN Girirejo masing masing adalah 48 dan 37. Kemudian, skor posttest guru dari SDN Geger dan SDN Girirejo menunjukkan peningkatan, masing-masing sebesar 85 dan 78. Dengan demikian, rata-rata skor posttest mencapai 81,5 yang mana lebih tinggi dibandingkan rata-rata skor pretest awal sebesar 42,5. Peningkatan hasil posttest ini disebabkan pelatihan yang diberikan telah memberikan dampak positif pada pengembangan kompetensi pedagogik guru (Atmojo et al., 2025). Pencapaian tersebut menunjukkan bahwa desain pelatihan, materi yang disampaikan, serta strategi pendampingan yang dilakukan telah tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan peserta (Anis et al., 2025).

Evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan juga dilakukan dengan memberikan angket kepada peserta pelatihan. Angket ini berisi mengenai penilaian atau respons peserta terhadap materi pelatihan, performa narasumber, dan suasana pelatihan. Hasil pengisian angket yang disajikan pada Tabel 1, Tabel 2, dan Tabel 3.

Tabel 1. Hasil Pengisian Angket Mengenai Materi Pelatihan

No.	Materi Kegiatan	Skor				
		5	4	3	2	1 Jumlah
1	Materi yang diberikan sangat bermanfaat bagi kegiatan pembelajaran	10	6	0	0	0 74
2	Materi mudah dipahami dan dimengerti	7	9	0	2	0 71
3	Cakupan materi sesuai kebutuhan	9	7	0	0	0 73
4	Kejelasan isi materi	7	9	0	0	0 71
5	Materi yang disampaikan belum pernah saya dapatkan sebelumnya	7	9	0	0	0 71
Jumlah						360
Persentase						90%

Pelatihan pembelajaran mendalam bagi guru SD di Magelang sebagai transformasi pembelajaran kurikulum merdeka.

Tabel 2. Hasil Pengisian Angket Mengenai Performa Narasumber

No.	Narasumber	Skor					Jumlah
		5	4	3	2	1	
1	Cara narasumber menyampaikan materi sudah baik.	8	8	0	0	0	72
2	Sistematika penyampaian materi sudah runtut	9	7	0	0	0	73
3	Narasumber menguasai materi dengan baik	7	9	0	0	0	71
4	Narasumber dapat mengendalikan kondisi kelas	9	7	0	0	0	73
5	Narasumber dapat berkomunikasi dengan peserta pelatihan dengan baik	12	4	0	0	0	76
Jumlah							365
Persentase							91,25%

Tabel 3. Hasil Pengisian Angket Mengenai Suasana Kegiatan Pelatihan

No.	Suasana Kegiatan	Skor					Jumlah
		5	4	3	2	1	
1	Kegiatan berlangsung tidak membosankan	4	12	0	0	0	68
2	Panitia mampu menciptakan suasana yang menarik	6	10	0	0	0	70
3	Pelaksanaan kegiatan memberikan contoh pelatihan yang baik	11	5	0	0	0	75
4	Suasana kegiatan memberikan contoh pelatihan yang baik	9	7	0	0	0	73
5	Panitia membantu peserta selama pelatihan berlangsung	11	5	0	0	0	75
Jumlah							361
Persentase							90,25%

Persentase skor respon peserta pelatihan pada aspek materi sebesar 90%, aspek narasumber sebesar 91,25%, dan aspek suasana kegiatan sebesar 90,25%. Hasil skor menunjukkan bahwa para guru memberikan tanggapan yang sangat positif terhadap pelatihan. Hal ini dapat dilihat dari capaian yang berada dalam rentang 80% hingga 100% (Kurniasari et al., 2020). Respon positif guru menunjukkan bahwa teknis pelatihan sesuai dengan apa yang dibutuhkan dan diinginkan oleh guru. Selain itu, kegiatan pelatihan dirasa dapat menambah ilmu dan sangat bermanfaat dalam kegiatan pembelajaran (Sari & Yarza, 2021).

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah terlaksana dengan baik dan sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Simpulan dari kegiatan pengabdian ini yaitu terjadi peningkatan pengetahuan guru terhadap pembelajaran mendalam dengan nilai rata-rata pretest 42,5 menjadi nilai rata-rata posttest 81,5. Selanjutnya peserta pelatihan menilai bahwa para guru memberikan tanggapan yang sangat positif terhadap pelatihan.

Pelatihan pembelajaran mendalam bagi guru SD di Magelang sebagai transformasi pembelajaran kurikulum merdeka.

Disarankan agar pelatihan serupa terus dilakukan secara berkelanjutan dan melibatkan lebih banyak guru. Pelatihan dapat terkait dengan perencanaan, pelaksanaan, atau penilaian dalam pembelajaran mendalam. Hal ini penting untuk memperluas dampak positif program, sehingga semakin banyak guru yang memahami implementasi pembelajaran pada Kurikulum Merdeka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim PKM mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Tidar atas dukungan pendanaan dalam kegiatan layanan ini. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada kepala sekolah serta guru-guru SDN Girirejo Magelang dan SDN Geger Magelang yang telah memberikan izin dan berperan aktif dalam kegiatan ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Aini, N., Yurlisa, K., Sebayang, H. T., Sumarni, T., & Fajarwati, S. K. (2023). Edukasi Dan Pendampingan Kelompok Tani Desa Bokor, Kabupaten Malang Melalui Lomba Kreativitas Budidaya Sayur Sehat. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 119. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v6i1.42156>
- Ami, M. S., Satiti, W. S., & Sholihah, F. N. (2021). *Pelatihan Penulisan Karya Tulis Ilmiah bagi Peserta Didik MAN 3 Jombang*. 2(3).
- Anggraena, Y., Ginanto, D., Nisa Felicia, & Ardanti Andiarti. (2021). Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah. In *Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan 2021*. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan.
- Anis, M., Rahman, A., Prasetyo, O., & Sutrisno, I. H. (2025). *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Edpuzzle di SMA Negeri 3 Kejuruan Muda*. 9(2), 223–228.
- Atmojo, I. R. W., Muzzazinah, Ekawati, E. Y., Triastuti, R., Isnantyo, F. D., Sukarno, & Ramadian, R. K. (2025). *Pelatihan Implementasi Pendekatan Pembelajaran Deep Learning untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru SD di Kota Surakarta*. 6(1), 123–131.
- Bektiarso, S., Jember, U., & Artikel, I. (2021). *Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Bagi Guru SMAN Panarukan Situbondo*. 1(1), 54–62.
- Fatimah, A., & Prihantini, P. (2023). Menata Masa Depan Indonesia Emas 2045 Dalam Bingkai Lifelong Learning Dan Universal Education. *Jurnal Ilmiah PENDAS: Primary Educational Journal*, 4(2), 170–178. <https://doi.org/10.29303/pendas.v4i2.3651>
- Fullan, M., Quinn, J., & McEachen, J. (2018). Deep learning: Engage the world change the world. *Deep Learning: Engage the World Change the World.*, xvii, 187–xvii, 187.
- Hattie, J. (2008). Visible learning: A synthesis of over 800 meta-analyses relating to achievement. In *Visible Learning: A Synthesis of Over 800 Meta-Analyses Relating to Achievement*. <https://doi.org/10.4324/9780203887332>
- Khairani, N., & Siregar, P. (2024). *Impresi Kurikulum Merdeka Dalam Mendidik Anak Menuju Indonesia Emas 2045 (STUDI KASUS SDN 111 PIDOLI)*. 1–13.
- Kurniasari, A., Pribowo, F. S. P., & Putra, D. A. (2020). Analisis Efektivitas Pelaksanaan Belajar Dari Rumah (Bdr) Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(3), 246–253. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v6n3.p246-253>
- Muharikah, A., Utami, A., & Sandra, randi proska. (2021). Indonesia Emas Berkelanjutan 2045. In *LIPI Press* (5th ed.). LIPI Press. <https://doi.org/https://doi.org/10.14203/press.374>
- Muqtada, M. R., Normawati, A., & Ardianto, M. I. (2025). *Differentiated learning training for elementary school teachers as an implementation of the merdeka curriculum*. 05(01), 166–180.
- Muqtada, M. R., Nurjanah, A., Nurhasanah, A., & Agustyaningrum, N. (2023). *Kajian Kurikulum Pendidikan Matematika* (1st ed.). Tidar Press.
- Muqtada, M. R., Pradanti, P., & Rakhmawati, R. (2024). *Pelatihan Modul Digital Differentiated Instruction Guru MGMP Matematika MTs Jawa Tengah I Pada Kurikulum Merdeka*. GERVASI:

Pelatihan pembelajaran mendalam bagi guru SD di Magelang sebagai transformasi pembelajaran kurikulum merdeka.

- Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 08(03), 816–833.
<https://journal.upgripnk.ac.id/index.php/gervasi/article/download/7952/3027>
- Muqtada, M. R., Pradanti, P., Rakhmawati, R., Hafizh, I., Zakira, K., & Putri, Z. C. (2025). *Pelatihan Sumber Belajar Digital Berbasis Pembelajaran Mendalam Guru MGMP Matematika MTs Provinsi Jawa Tengah I*. 09(03), 2226–2240.
- Novia, G., Hendriawan, D., Mulyasari, E., Triwahyuni, I., & Nur Izzah Syahirah. (2025). Persepsi Guru terhadap Program Pelatihan dan Kesiapan Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Binong. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 13(1), 254–263.
- Oktavia, T. A., Maharani, D., & Qudsiyah, K. (2020). Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran Matematika di SMK Negeri 2 Pacitan. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 2023. https://repository.stkippacitan.ac.id/id/eprint/987/1/AI_PPL_kelompok_4_PM.pdf
- Putra, P. A. (2024). *Implementasi pelatihan terhadap kinerja guru*. 03(05), 2–8.
- Rosa, E., Destian, R., Agustian, A., & Wahyudin, W. (2024). Inovasi Model dan Strategi Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Journal of Education Research*, 5(3), 2608–2617. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1153>
- Sari, P. M., & Yarza, H. N. (2021). *Pelatihan Penggunaan Aplikasi Quizizz Dan Wordwall Pada Pembelajaran Ipa Bagi Guru-Guru SDIT Al-Kahfi*. 4(April), 195–199.
- Smith, T. W., & Colby, S. A. (2007). Teaching for Deep Learning. *The Clearing House: A Journal of Educational Strategies, Issues and Ideas*, 80(5), 205–210. <https://doi.org/10.3200/tchs.80.5.205-210>
- Sucia, A. Z. I., Prihatmi, E., Ananta, Y., Supriyadi, Izzatika, & Amrina. (2024). *Analisis Pemanfaatan Dan Pemeliharaan Terhadap Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan*. 9(1), 197–206.
- Suyanto. (2025). *Pembelajaran mendalam*. Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia.
- Wibawa, R., Diah Ikawati, H., Resnandari Puji Astuti, E., Ilmu Pendidikan dan Psikologi, F., & Coresponding autor, U. (2020). Pelatihan Pembuatan Video Company Profile Bagi Siswa Ma Darul Qur'an Lombok Barat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Cahaya Mandalika*, 1(1), 20–24.
- Yama, S. F., & Setiyani, R. (2016). *Pengaruh Pelatihan Guru, Kompetensi Guru Dan Pemanfaatan Sarana Prasarana Terhadap Kesiapan Guru Prodi Bisnis Manajemen Dalam Implementasi Kurikulum 2013*. 5(1), 85–99.
- Yulius, H., Putro, S., Makaria, E. C., Hairunisa, H., & Rahman, G. (2023). *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Pemanfaatan Assesmen Diagnostik Guna Optimalisasi Pembelajaran*. 2(4), 698–705.